



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/5555>

## PENGEMBANGAN BUKU SUPLEMEN UNTUK MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI DENGAN MATERI DOKTER SOETOMO DI SMA NEGERI 2 NGANJUK

Nadhiva Amalia Frihatna<sup>1</sup>, Joko Sayono<sup>2</sup>, Moch. Nurfahrul Lukmanul Khakim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia<sup>1</sup>

E-mail: nadhiva.ama@gmail.com<sup>1</sup>, joko.sayono.fis@um.ac.id<sup>2</sup>,  
moch.nurfahrul.fis@um.ac.id<sup>3</sup>

*Sejarah Artikel: Diterima Juli 2021, Disetujui: Agustus 2021, Dipublikasikan: September 2021*

### Abstrak

Artikel ini merupakan paparan proses dan hasil penelitian tentang pengembangan buku suplemen untuk mata pelajaran sejarah kelas XI dengan materi dokter Soetomo di SMA Negeri 2 Nganjuk. Penelitian dan pengembangan ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan materi yang memuat tentang kajian biografi tokoh terutama peranan dan nilai keteladanan yang dapat diambil oleh siswa, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk buku suplemen Dokter Soetomo dan mengetahui kelayakannya. Model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) dengan modifikasi, dengan instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket serta lembar kritik dan saran dalam validasi. Berdasarkan hasil validasi, buku suplemen Teladan Dokter Soetomo memperoleh hasil 87% oleh ahli materi dan 90% oleh ahli sumber belajar. Dengan demikian, buku suplemen Teladan Dokter Soetomo sangat layak digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia sebagai penunjang buku teks untuk memenuhi tuntutan kurikulum.

**Kata kunci:** pengembangan, buku suplemen, Dokter Soetomo

### Abstract

This article is an explanation of the process and results the development of supplementary book for history subject grade XI with material about doctor Soetomo on Senior High School 2 Nganjuk. This research and development is motivated by the limitations of the material that contains the study of biographies of figures that contain the role and value of exemplary that can be taken by students, so this research aims to produce a supplement book product of Doctor Soetomo and find out its feasibility. The model used in this research and development is the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) with modification, and the instrument used is questionnaire and critics and suggestion sheet for validation process. Based on validation result, the supplementary book "Teladan Dokter Soetomo" gets 87% from material expert and 90% from learning resource expert. Thus, the supplementary book "Teladan Dokter Soetomo" was suitable to be used in learning Indonesian History as a complement for the textbook learning to complete the curriculum demands.

**Keywords:** development, supplementary book, Doctor Soetomo

### PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2013 semua pembelajaran dituntut untuk berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sehingga tidak hanya aspek kognitif saja yang ditekankan pada siswa melainkan juga aspek afektif yang

dituntut kepada siswa. Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan secara rasional. Ranah afeksi adalah materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti

penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal.

Dalam pembelajaran sejarah kelas XI khususnya, aspek afektif tercermin pada kompetensi dasar 3.4 dimana siswa dituntut untuk menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini. Topik pembelajaran ini memiliki arti yang sangat penting dalam rangka membangun kesadaran nasional untuk bersatu dalam satu wadah bangsa dan tanah air yang diperkuat dengan bahasa sebagai alat komunikasi bersama. Oleh karena itu guru perlu menekankan pentingnya kesadaran nasional, nilai-nilai persatuan, kebangsaan dan kemandirian sebagai bangsa, sehingga setiap bentuk dominasi asing harus dilawan. Guru juga perlu menekankan pentingnya peran para pemuda, sehingga pemuda dapat menjadi dinamisor dalam setiap perjuangan untuk menuju kemerdekaan bangsa.

Namun sayangnya berdasarkan analisis pendalaman awal terhadap materi yang ada dalam buku teks sejarah, terutama tentang kajian biografi tokoh yang memuat peranan dan nilai keteladanan yang dapat diambil oleh siswa, masih belum memadai. Contohnya salah satu materi pokok yang dibahas dalam KD 3.4 tentang latar belakang sumpah pemuda dalam buku teks sejarah siswa dari halaman 191 sampai halaman 198 yang membahas tentang kebangkitan nasional ternyata belum membahas sepak terjang Soetomo sebagai tokoh kebangkitan nasional. Demikian juga dalam buku panduan guru dari halaman 178 sampai halaman 201, tidak menyinggung tentang perlunya membaca riwayat tokoh.

Untuk melengkapi kekurangan tersebut peneliti ingin menghadirkan sebuah bahan ajar berbentuk buku suplemen tentang Teladan Dokter Soetomo. Sosok dokter Soetomo sendiri dipilih dikarenakan terdapat banyak nilai yang bisa di ambil dari perjuangannya pada masa kebangkitan nasional di Indonesia terutama pada kurun waktu sebelum sumpah pemuda hingga sesudahnya. Namun, karena buku suplemen tidak terkait langsung dengan KD 3.4, maka buku suplemen Teladan Dokter Soetomo tersebut digunakan sebagai penunjang sub-bab materi Bangkitnya Nasionalisme dalam buku teks Sejarah Indonesia untuk kelas XI semester 1, khususnya pada bab 4 Sumpah Pemuda dan Jati Diri Keindonesiaan.

Kebutuhan akan buku suplemen Teladan Dokter Soetomo ini diperkuat ketika peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri 2 Nganjuk pada kelas XI IPS 1. Dimana didapati bahwa masih kurangnya kesadaran siswa untuk membaca *literatur* yang dapat dipercaya ke-benarannya. Kurangnya buku penunjang sebagai sumber belajar siswa ini dibuktikan dengan kebanyakan buku sejarah yang ada di perpustakaan sekolah adalah buku yang berasal dari kementerian pendidikan. Kurang memadainya buku penunjang siswa khususnya buku sejarah di perpustakaan SMA Negeri 2 Nganjuk ini berdampak pada kurangnya referensi *literatur* lain yang dapat dipercaya, akibatnya siswa memilih untuk mencari *literatur* dari internet yang jauh lebih mudah dijangkau, dan guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan referensi *literature* terpercaya karena ketiadaan buku penunjang di sekolah tersebut.

Buku suplemen sendiri adalah sebuah buku yang menunjang buku teks sebagai bahan ajar (Prastowo, 2015:168) dan berguna memperkaya pengetahuan siswa (Permanasari, 2015:2058). Sitepu (dalam Masrur, 2017:1161) juga menegaskan bahwa buku suplemen pada umumnya memuat informasi lebih mendalam mengenai pokok bahasan tertentu dalam kurikulum. Buku suplemen juga mempunyai banyak manfaat, baik bagi siswa maupun guru. Beberapa manfaat buku suplemen diantaranya yaitu: (1) menumbuhkan kreativitas; (2) meningkatkan motivasi siswa; (3) menjadikan aktivitas pembelajaran tidak monoton; (4) mendorong pada aktivitas kelompok; dan (5) tugas-tugas yang diberikan lebih menantang (Reddy dalam Darinenta, 2016:6). Buku suplemen juga dapat digunakan kapanpun ketika suatu materi yang diajarkan kepada siswa memerlukan suatu pemahaman yang lebih dalam (Jamhari, 2018:77).

Pembahasan tentang peranan dokter Soetomo secara lebih rinci tidak dihadirkan dalam buku teks siswa, dan hal ini sangat disayangkan mengingat peranan sosok dokter Soetomo sangatlah penting. Selain itu fakta yang lain juga ditemukan saat peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Nganjuk yang berjumlah 32 siswa dan didapati hasil bahwa 13 siswa tidak mengetahui sosok dokter Soetomo, dan 28 siswa menganggap

bahwa dokter Soetomo dan Bung Tomo adalah orang yang sama. Minimnya penjelasan dan kurang spesifiknya materi membuat siswa kurang mengenal sosoknya sehingga disini peneliti ingin menghadirkan buku suplemen dengan materi peranan dokter Soetomo sebagai solusi dari permasalahan yang sudah ada tersebut. Materi tersebut telah di sesuaikan dengan kompetensi dasar yang dipakai yaitu KD 3.4. Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Menurut Thohri (dalam Widyastutik, 2018), model penelitian pengembangan ADDIE merupakan model penelitian yang sederhana. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah model ADDIE:

### 1. Analisis (*Analyze*)

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis Kurikulum 2013 Revisi dan memperoleh hasil bahwa tuntutan penyampaian tentang keteladanan tokoh nasional dalam pembelajaran sejarah masih belum terealisasi secara maksimal. Bahan ajar yang pada umumnya digunakan dalam pembelajaran sejarah masih belum ada yang memuat teladan tokoh khususnya masa pergerakan secara spesifik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara siswa kelas XI IIS SMA Negeri 2 Nganjuk yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mengetahui sosok dokter Soetomo, dan menganggap dokter Soetomo dan bung Tomo adalah tokoh yang sama. Padahal, pada KD 3.4 siswa dituntut untuk mampu menerapkan nilai-nilai keteladanan dari tokoh pergerakan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan di kelas XI IIS SMA Negeri 2 Nganjuk, diperoleh hasil bahwa penggunaan bahan ajar masih sangat minim, sehingga siswa lebih banyak menggunakan sumber dari internet yang sulit dipertanggung jawabkan kebenarannya. Guru juga sulit untuk memberikan bahan ajar yang terpercaya karena minimnya buku penunjang di sekolah tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan KD yang harus dikuasai oleh

siswa dan karakteristik siswa, peneliti kemudian mengembangkan sumber belajar berupa buku suplemen yang memuat materi Teladan semangat pergerakan Dokter Soetomo

### 2. Perancangan (*Design*)

Untuk menghasilkan produk buku suplemen, peneliti terlebih dahulu menentukan judulnya, yaitu Teladan tentang semangat pergerakan Dokter Soetomo. Setelah judul ditentukan, peneliti kemudian membuat *outline* atau garis besar materi yang akan dimuat dalam buku suplemen. Materi yang dimuat dalam buku suplemen diantaranya yaitu Soetomo masa kecil, Awal perjalanan Soetomo dalam organisasi, Soetomo dan Budi Utomo, Peranan Soetomo dalam perhimpunan-perhimpunan lainnya, Soetomo sebagai dokter, dan keteladanan Soetomo. *Outline* buku suplemen yang telah dirancang kemudian menjadi acuan bagi peneliti untuk mengumpulkan berbagai macam referensi, baik buku, artikel, maupun gambar-gambar yang relevan. Berdasarkan sumber-sumber tersebut, peneliti kemudian menulis substansi buku suplemen dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa SMA.

### 3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan produk. Pada proses awal produk sudah jadi sesuai dengan desain produk yang ada. Keseluruhan produk ini dibuat oleh peneliti untuk menjamin kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan dari masalah awal yang sudah dijelaskan tadi. Oleh karena itu, pada tahap pengembangan ini, peneliti mulai menyusun dan menuliskan materi serta melakukan *layout* guna menghasilkan produk berupa buku suplemen yang menarik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

### 4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini, peneliti harus menerapkan produk yang dikembangkan ke dalam pembelajaran secara riil untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran (Tegeh, 2014:43). Dalam hal ini, peneliti seharusnya menerapkan produk buku suplemen Teladan Dokter Soetomo dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Nganjuk. Namun, karena terhalang situasi pandemi *Covid-19*, peneliti tidak bisa melakukan tahap implementasi untuk menerapkan produk

yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran secara riil.

#### 5. Evaluasi (*Evaluation*)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku suplemen ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor hasil angket uji kelayakan buku suplemen. Sementara itu, data kualitatif didapatkan dari lembar kritik dan saran yang diberikan oleh validator ahli, baik ahli materi maupun ahli sumber belajar. Sedangkan instrumen yang digunakan yaitu instrumen validasi dan lembar kritik dan saran.

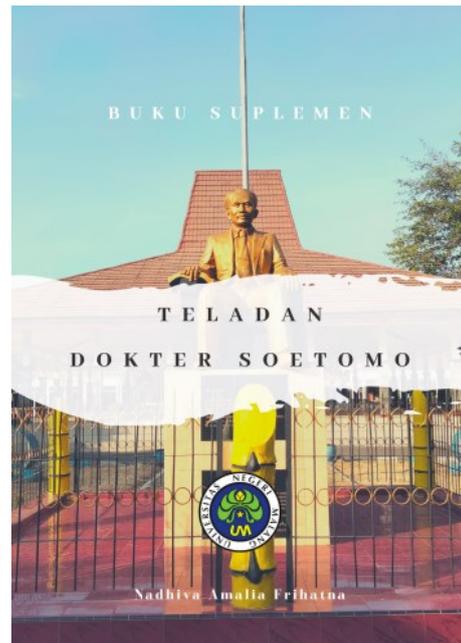
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

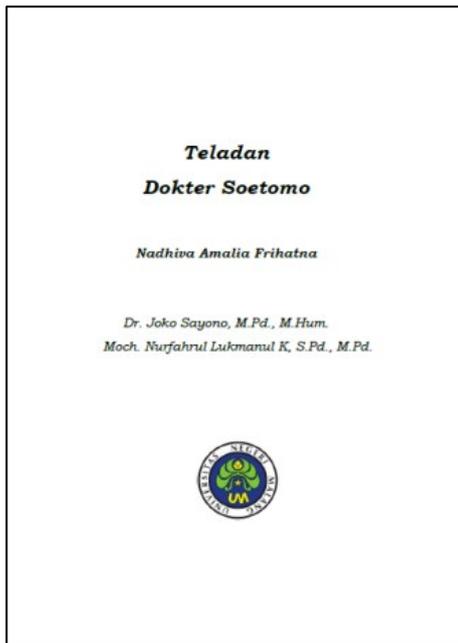
#### Produk Bahan Ajar Teladan Dokter Soetomo

Berdasarkan metode penelitian pengembangan yang telah dipaparkan, peneliti mengembangkan buku suplemen dalam pembelajaran Sejarah Indonesia dengan materi Teladan Dokter Soetomo untuk kelas XI IPS SMA Negeri 2 Nganjuk. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah buku suplemen. Berikut adalah rincian produk buku suplemen Teladan Dokter Soetomo.

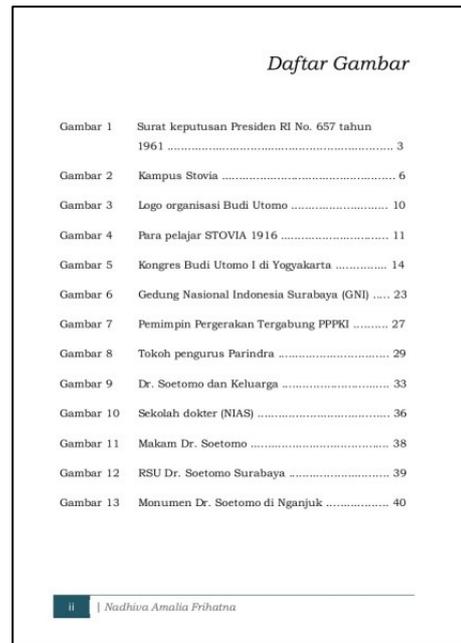
##### 1. Desain *Cover* Buku Suplemen

Bagian *cover* depan dari buku suplemen memuat tulisan “Buku Suplemen”, judul utama “Teladan Dokter Soetomo”, gambar patung Soetomo di monumen Dr. Soetomo Nganjuk, nama penulis dan logo Universitas Negeri Malang. Untuk bagian *cover* belakang dari buku suplemen memuat judul “Dokter Soetomo” uraian singkat mengenai Dokter Soetomo dan gambar patung Dr. Soetomo. Sedangkan pada bagian *sub-cover* buku suplemen memuat judul “Teladan Dokter Soetomo”, nama penulis dan nama dosen pembimbing serta logo Universitas Negeri Malang. Tampilan desain *cover* depan, belakang, dan *sub-cover* buku suplemen yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar 1.





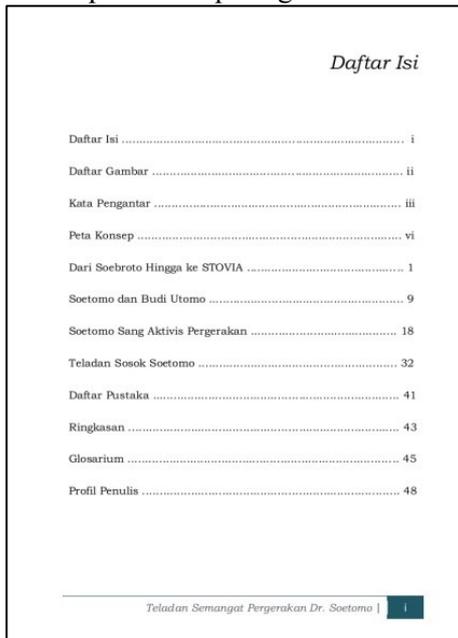
**Gambar 1** Tampilan Desain Cover Bagian Depan, Bagian Belakang, dan Sub-cover (Sumber: *Screenshot* oleh peneliti, Juli 2021)



**Gambar 2** Tampilan Daftar Isi dan Daftar Gambar (Sumber: *Screenshot* oleh peneliti, Juli 2021)

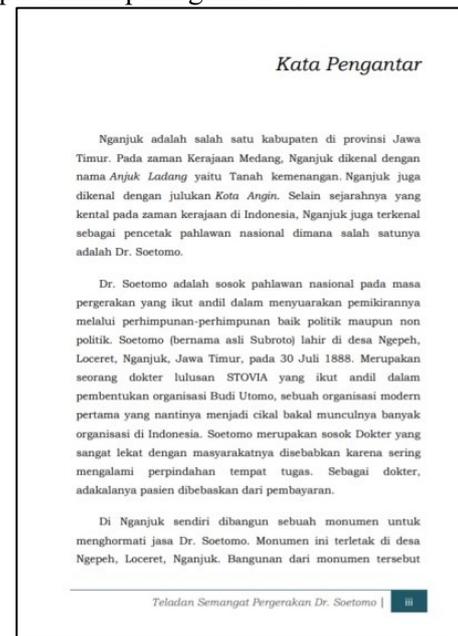
## 2. Daftar Isi dan Daftar Gambar

Daftar Isi dan Daftar Gambar memuat petunjuk halaman masing-masing bab dan gambar yang disajikan dalam buku suplemen. Tampilan daftar isi dan daftar gambar dalam buku suplemen yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar 2.



## 3. Kata Pengantar

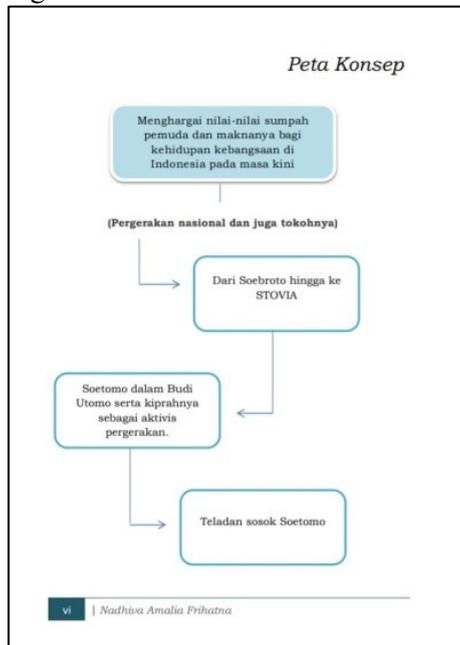
Kata Pengantar memuat beberapa kalimat yang mengantarkan pembaca kepada materi yang akan disajikan dalam buku suplemen, ucapan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu, serta permohonan kritik dan saran dari pembaca. Tampilan kata pengantar dalam buku suplemen yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3** Tampilan Bagian Kata Pengantar (Sumber: *Screenshot* oleh peneliti, Juli 2021)

#### 4. Peta Konsep

Peta Konsep menampilkan kerangka materi yang akan disajikan dalam buku suplemen. Tampilan peta konsep yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 4** Tampilan Peta Konsep (Sumber: Screenshot oleh peneliti, Juli 2021)

#### 5. Materi Bab I Dari Soebroto Hingga ke STOVIA

Bagian materi pada bab I memaparkan mengenai masa kecil Soetomo yang lahir dengan nama Soebroto, kehidupannya semasa kecil hingga bisa bersekolah di STOVIA. Tampilan bagian materi bab I dapat dilihat pada gambar 4.5.



**Gambar 5** Tampilan Materi Bab I Dari Soebroto Hingga ke STOVIA (Sumber: Screenshot oleh peneliti, Juli 2021)

#### 6. Materi Bab II Soetomo dan Budi Utomo

Materi pada bab II memaparkan tentang awal terbentuknya Budi Utomo serta kiprah Soetomo dalam mendirikan Budi Utomo. Tampilan materi bab II dapat dilihat pada gambar 6.



**Gambar 6** Tampilan Materi Bab II Soetomo dan Budi Utomo  
(Sumber: *Screenshot* oleh peneliti, Juli 2021)



### 7. Materi Bab III Soetomo Sang Aktivist Pergerakan

Materi pada bab III memaparkan kiprah Soetomo dalam berbagai macam organisasi pergerakan seperti, Perhimpunan Indonesia (PI), *Indonesische Studie Club* (ISC), Per-mufakatan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI), Persatuan Bangsa Indonesia (PBI), Partai Indonesia Raya (Parindra). Tampilan materi bab III dapat dilihat pada gambar 7.



gedung pertemuan dengan isi kegiatan berupa pramuka, pendidikan dan kesenian. Namun di dalam sana diajarkan faham kebangsaan.



*Gambar 6 Gedung Nasional Indonesia Surabaya (GNI)*  
Sumber: <http://museum-dr-soetomo-gni.business.site>, diakses 20 Oktober 2020

Gedung GNI sendiri terletak di jalan Bubutan nomor 85. GNI diresmikan pada tanggal 29 September 1931 gedung tersebut dikatakan sebagai urunan dari rakyat yang ingin bangsanya merdeka. Mereka banyak menyumbang bahan bangunan, serta membantu dalam pembangunan. Untuk mendukung kegiatan GNI Soetomo mendirikan media bacaan seperti "Soeara Oemoem" dan "Penjebat Semangat" (Paruju, 2002:78). Setelah pembangunan GNI, *Indonesische Studie Club* selanjutnya berhasil mendirikan sekolah tenun, bank kredit,

---

Teladan Semangat Pergerakan Dr. Soetomo | 23

Tersenyumlah dalam mengawali hari karena  
itu menandakan kau siap menghadapi  
hari dengan penuh semangat.

Dr. Soetomo

4

# Teladan Sosok Soetomo

---

32 | Nadhira Amalia Prihatna

pelaksanaannya. Oleh karena itu PBI lebih menunjukkan partai lokal dan Surabaya sebagai pusatnya. Rukun Tani yang didirikan PBI pengaruhnya luas dikalangan petani dan berhasil menyakinkan perbaikan dan kesejahteraan petani, terutama masa depresi ekonomi (Suhartono, 1994:89-90).



*Para Pemimpin pergerakan yang tergabung dalam PPKI, diwarnai a.l. tanggal*

Dr. Soetomo	Dr. Soedjono	Dr. Soedjono
M. H. Thamrin	Dr. Moch. Naimel	Dr. Soedjono
Dr. Soetomo	Dr. Soedjono	Soedjono

*Gambar 7 Para Pemimpin Pergerakan yang Terhubung dalam PPKI*  
Sumber: <http://ikeksgithub.in/>, diakses 20 Oktober 2020

Kegiatan yang dilakukan PBI menyebabkan PBI diawasi gubernemen. Sebagai organisasi politik PBI tidak pernah berhasil mengungguli kelompok non-kooperasi yang berpengaruh di Jawa Tengah dan Jawa Barat. Pada tahun 1930an gerakan non-kooperasi memang sedang beku, sehingga PBI mengkritik bahwa gerakan non-koperasi memang perlu

---

Teladan Semangat Pergerakan Dr. Soetomo | 27



*Gambar 9 Dr. Soetomo dan keluarga*  
Sumber: <http://digitalcollections.unsw.edu.au/items/101>, diakses 21 oktober 2020

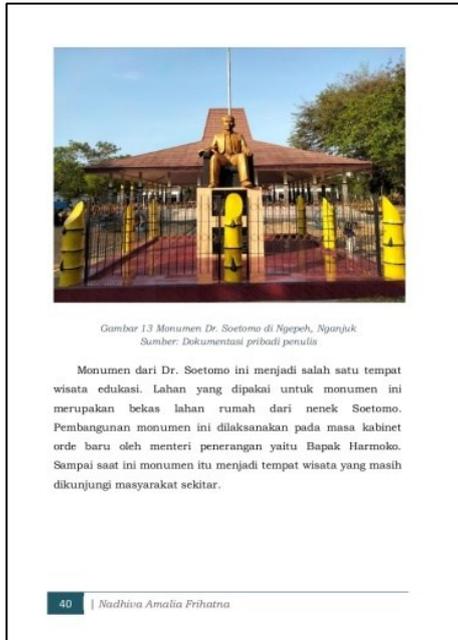
Kehidupan Soetomo dihabiskan untuk membantu masyarakat pribumi dan juga memupuk semangat pergerakan. Setelah lulus dari STOVIA Soetomo resmi bertugas sebagai dokter di Semarang, ia kemudian pindah menjadi *Stadsverband* (perawat) di Batavia dan diangkat menjadi *Stadsverband* di Semarang. Dari Semarang, Soetomo kemudian dipindahkan ke Tuban. Lalu pada 1912, ia dipindahkan ke Lubuk Pakam di Sumatera Timur. Disana ia juga membangun perhimpunan "Proe Koeno" guna melihat keadaan pekerja buruh perkebunan disana. Tulisannya pun juga dimuat di media massa, bahkan ia juga sempat melakukan kritik melalui pidatonya. Selanjutnya ia dipindahkan ke Kepanjen Malang pada tahun 1914 untuk

---

Teladan Semangat Pergerakan Dr. Soetomo | 33

**Gambar 7** Tampilan Materi Bab III Soetomo Sang Aktivist Pergerakan (Sumber: *Screenshot* oleh peneliti, Juli 2021)

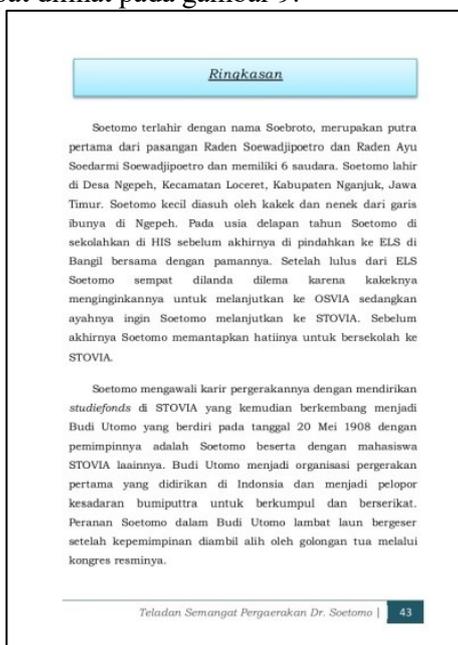
8. Materi Bab IV Teladan Sosok Soetomo Materi pada bab IV memaparkan tentang riwayat hidup Soetomo yang patut untuk diteladani. Tampilan materi bab IV dapat dilihat pada gambar 8.



**Gambar 8** Tampilan Materi Bab IV Teladan Sosok Soetomo  
(Sumber: *Screenshot* oleh peneliti, Juli 2021)

## 9. Ringkasan

Bagian ringkasan memaparkan isi materi dalam buku suplemen secara ringkas. Tampilan bagian ringkasan dalam buku suplemen yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar 9.

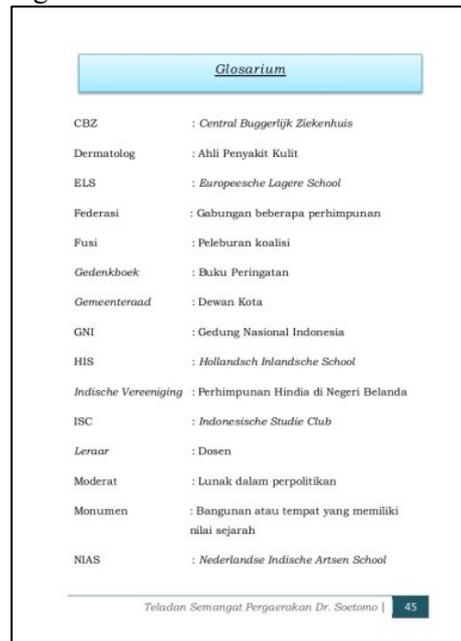


**Gambar 9** Tampilan Bagian Ringkasan  
(Sumber: *Screenshot* oleh peneliti, Juli 2021)

## 10. Glosarium

Bagian glosarium memaparkan arti dari kata-kata sulit atau asing yang terdapat dalam buku suplemen. Tampilan bagian

glosarium dalam buku suplemen yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar 10.



**Gambar 10** Tampilan Bagian Glosarium  
(Sumber: *Screenshot* oleh peneliti, Juli 2021)

## 11. Daftar Pustaka

Bagian daftar pustaka memaparkan buku-buku, jurnal, dan situs yang dikutip atau menjadi referensi penulis dalam menyusun buku suplemen. Tampilan bagian daftar rujukan dalam buku suplemen yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar 11.



**Gambar 11** Tampilan Bagian Daftar Pustaka  
(Sumber: *Screenshot* oleh peneliti, Juli 2021)

## 12. Profil Penulis

Bagian profil penulis memaparkan identitas diri penulis buku suplemen. Tampilan bagian profil penulis dalam buku suplemen yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar 12.



**Gambar 12** Tampilan Profil Penulis  
(Sumber: *Screenshot* oleh peneliti, Juli 2021)

## Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Bahan Ajar

Persentase perolehan pada kegiatan validasi ahli materi adalah sebesar 87% dari 100%, kekurangan sebesar 13% terdapat pada 8 butir unsur penilaian yang mendapat skor 4, yaitu: (1) ketepatan judul bab; (2) kejelasan petunjuk penggunaan; (3) kejelasan kerangka isi; (4) keruntutan materi; (5) penggunaan istilah; (6) ketepatan rangkuman; (7) glosarium; (8) daftar pustaka. Serta terdapat 2 butir unsur penilaian yang mendapat skor 3, yaitu: (1) kejelasan contoh; (2) kejelasan dan kesesuaian bahasa. Dalam buku suplemen dokter Soetomo sebelum direvisi oleh ahli materi, secara keseluruhan masih terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan masih banyak kesalahan dalam penulisan, ada beberapa daftar pustaka yang perlu ditambahkan untuk mendukung penulisan, sehingga banyak yang harus dirubah pada isi buku suplemen karena itu terdapat 8 butir unsur penilaian yang mendapat skor 4 dari kesalahan tersebut. Selain itu, pada awal sebelum revisi, peneliti menggunakan gambar contoh tidak dari sumber yang terpercaya, kemudian terdapat beberapa kata yang peneliti salah dalam

menuliskannya sehingga terdapat 2 butir unsur penilaian yang mendapat skor 3, sedangkan maksimal skor yang dapat diperoleh tiap unsur penilaian adalah 5.

Dari validasi ahli sumber belajar presentase perolehannya sebesar 90% dari 100%, kekurangan 10% terdapat pada 6 butir unsur penilaian mendapatkan skor 4 diantaranya yaitu: (1) kemenarikan desain cover; (2) kualitas gambar; (3) ketepatan tata letak; (4) keserasian warna, *background*, dan teks; (5) bagian awal buku suplemen minimal terdiri dari kata pengantar atau prakata dan daftar isi; dan (6) buku suplemen disajikan secara menarik. Dan juga terdapat 1 butir unsur penilaian mendapatkan skor 2 yaitu: (1) ukuran gambar. Dalam buku suplemen dokter Soetomo sebelum direvisi oleh ahli sumber belajar, secara keseluruhan dalam tampilan buku suplemen dokter Soetomo masih terlihat biasa, belum ada sesuatu yang menonjol, dalam beberapa kalimat juga masih ada yang tidak sesuai sehingga terdapat 6 butir unsur penilaian yang mendapat skor 4. Selain itu, pada awal sebelum revisi, peneliti menggunakan ukuran gambar yang tidak sejajar sehingga unsur ukuran gambar mendapatkan skor 2, sedangkan maksimal skor yang dapat diperoleh tiap unsur penilaian adalah 5.

Dari data kuantitatif yang diperoleh dari hasil presentase validasi ahli materi dan ahli sumber belajar tersebut sudah menjadikan produk buku suplemen Teladan Dokter Soetomo masuk dalam kriteria produk bahan ajar yang sangat valid. Namun peneliti tetap melakukan perbaikan pada buku suplemen dokter Soetomo sesuai dengan data kualitatif yang didapat, yaitu dari lembar kritik dan saran dari validator ahli materi dan juga validator ahli sumber belajar. Bahan ajar berupa buku suplemen dokter Soetomo bahwa mendapat presentase masing-masing 87% dan 90%, dimana persentase dengan angka sebesar 86-100% dalam penilaian validitas termasuk dalam kategori sangat valid.

Tingkat	Kriteria	Keterangan
25%-40%	Tidak valid	Tidak boleh digunakan
41%-55%	Kurang	Tidak boleh digunakan
56%-70%	valid	Boleh digunakan
71%-85%	Cukup valid	setelah direvisi
	Valid	besar

86%-100%	Sangat Valid	Boleh digunakan setelah direvisi kecil Sangat baik untuk digunakan
----------	--------------	--

Sumber: Akbar, (2017:78)

### Kajian Setelah Revisi

Buku suplemen dokter Soetomo merupakan buku pengayaan yang membantu buku teks sejarah untuk menjelaskan lebih rinci tentang sosok dokter Soetomo dan keteladanan yang dapat diambil dari tokoh Soetomo. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ariffudin (2011: 1) menjelaskan bahwa buku suplemen adalah buku yang melengkapi buku utama atau buku yang membantu dalam proses belajar mengajar. Dalam buku suplemen dokter Soetomo tidak menyertakan instrumen evaluasi seperti yang dijelaskan oleh Nuha, (2017:14-17) bahwa buku suplemen pada umumnya tidak menyertakan instrumen evaluasi atau tes supaya materi di dalamnya dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan. Berdasarkan Pusat Perbukuan (dalam Rizki, 2016:21-22), struktur buku suplemen kurang lebihnya meliputi: (1) bagian awal yang minimal terdiri dari kata pengantar atau prakata dan daftar isi; (2) bagian isi yang memuat materi buku; dan (3) bagian akhir yang minimal menyertakan indeks/glosarium/lampiran. Struktur dalam buku suplemen dokter Soetomo telah sesuai sebagai buku suplemen menurut pusat perbukuan dengan bagian awal terdiri dari kata pengantar dan daftar isi (bisa dilihat pada gambar 2 dan 3 hal 5-6), bagian isi yang memuat materi buku (bisa dilihat pada gambar 5, 6, 7 dan 8 hal 6-8), bagian akhir yang memuat glosarium (bisa dilihat pada gambar 10 hal 9).

Buku suplemen dokter Soetomo yang telah disusun ditujukan sebagai bahan ajar untuk siswa. Prastowo, (2015:17) menjabarkan bahan ajar sebagai segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti telah melakukan penelaahan pada kurikulum 2013 revisi dan juga melakukan penelitian langsung pada siswa SMA Negeri 2 Nganjuk, sebelum akhirnya dapat menyusun buku

suplemen dokter Soetomo. Amri & Ahmadi, (2010:160) menjelaskan bahwa bahan ajar memiliki tujuan dan pemanfaatan sendiri. Bahan ajar disusun dengan tujuan: (a). Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik; (b). Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh; (c). Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kurikulum yang peneliti ambil dalam mengembangkan buku suplemen dokter Soetomo adalah KD 3.4 dimana siswa dituntut untuk menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini. Dalam KD tersebut terdapat materi tentang kebangkitan nasional dimana hal ini sesuai dengan peranan dokter Soetomo sebagai tokoh kebangkitan nasional, dimana sayangnya dalam buku teks sejarah tidak banyak dijabarkan tentang kajian biografi tokoh dokter Soetomo. Sehingga buku suplemen dokter Soetomo dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang bisa guru gunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Jika dilihat tujuan dari buku suplemen dokter Soetomo sudah sesuai dengan tujuan penyusunan bahan ajar yang telah dijabarkan oleh Ahmadi. Jika mengacu pada jenis-jenis bahan ajar yang dijabarkan oleh Prastowo, (2015:41-42) buku suplemen dokter Soetomo berdasarkan bentuknya merupakan bahan ajar cetak, berdasarkan sifatnya merupakan bahan ajar cetak yang berupa buku, sedangkan berdasarkan cara kerjanya merupakan bahan ajar yang tidak diproyeksikan sehingga tidak memerlukan perangkat lain untuk menggunakannya.

Buku suplemen dokter Soetomo yang merupakan bahan ajar ditujukan sebagai sumber belajar mandiri khususnya bagi siswa. Sanjaya, (2010:175) menyatakan bahwa sumber belajar adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Komponen sumber belajar menurut Ahmad & Sudjana, (1989:81-83) adalah sebagai berikut: (1) Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar; (2) Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar; (3) Pesan yang dibawa

oleh sumber belajar; (4) Tingkat kesulitan atau kompleksitas pemahaman sumber belajar. Dalam buku suplemen dokter Soetomo, memiliki fungsi sebagai pendamping buku teks sejarah dalam melengkapi kekurangan materi ajar khususnya dalam KD 3.4. Bentuk fisik buku suplemen dokter Soetomo berupa buku cetak sejumlah 57 halaman. Pesan yang terkandung dalam buku suplemen dokter Soetomo adalah nilai-nilai keteladanan sosok dokter Soetomo sebagai aktivis pergerakan semasa kebangkitan nasional. Tingkat kesulitan dari buku dokter Soetomo disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas XI SMA, sesuai dengan sasaran sekolah yang peneliti tuju. Dengan penjabaran tersebut buku suplemen dokter Soetomo dikategorikan ideal untuk sumber belajar khususnya siswa kelas XI SMA sesuai dengan komponen sumber belajar menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai.

Buku suplemen dokter Soetomo dimaksudkan untuk dapat menunjang pembelajaran sejarah. Widjaya (dalam Wibowo, 2012:10) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktifitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Dalam hal ini buku suplemen dokter Soetomo memuat materi tentang keteladanan dokter Soetomo yang merupakan tokoh pada masa kebangkitan nasional dengan harapan siswa dapat memetik nilai-nilai keteladanan dokter Soetomo untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Buku suplemen dokter Soetomo juga memenuhi salah satu komponen dalam pembelajaran sejarah yaitu sebagai sumber penunjang, dimana Agung & Wahyuni, (2013:104) menjelaskan sumber penunjang belajar adalah bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa.

Dari paparan diatas buku suplemen dokter Soetomo secara teori telah layak disebut sebagai bahan ajar yang ditujukan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. Namun karena buku suplemen dokter Soetomo belum melalui tahap implementasi karena terhalang pandemi *covid-19*, sehingga kekurangan buku suplemen dokter Soetomo adalah peneliti tidak bisa mengetahui seberapa efektif buku suplemen dokter

Soetomo dalam memudahkan siswa maupun guru melaksanakan pembelajaran sejarah.

Kelebihan dari buku suplemen dokter Soetomo adalah, terdapat pembahasan biografi tokoh dokter Soetomo secara rinci yang tidak dapat ditemui dalam buku teks sejarah sehingga buku suplemen dokter Soetomo ini bisa menjadi penunjang dalam pembelajaran sejarah, dan juga dapat dikategorikan sebagai buku biografi tokoh untuk pembaca secara *general*. Selain itu buku suplemen dokter Soetomo juga dilengkapi dengan gambar yang dapat memudahkan siswa untuk membaca dan memahami isi materi.

Dalam hasil validasi materi, buku suplemen dokter Soetomo mendapat skor 87% dari 100%, kekurangan sebesar 13% terdapat pada referensi yang digunakan dalam contoh banyak yang tidak relevan, dan juga tata bahasa yang digunakan masih perlu adanya penyesaian. Rahmawati, (2017:19) menyatakan bahwa dalam proses penyusunan buku suplemen, guru harus mengumpulkan referensi dari sumber yang relevan seperti buku, majalah, internet, dan jurnal. Dalam menulis buku suplemen tata bahasa juga disesuaikan dengan pembaca. Lalu mengedit hasil tulisan dan memperbaiki tata penulisan.

Sedangkan dalam hasil validasi sumber belajar presentase perolehannya sebesar 90% dari 100%, kekurangan 10% terdapat pada ukuran gambar yang tidak tepat sehingga kualitas gambar menjadi kurang bagus dipandang. Selain itu, kesalahan ukuran gambar menjadikan *layout* pada buku suplemen menjadi kurang tepat. Nuha, (2017:14-17) menjelaskan Buku suplemen dapat disajikan secara kreatif, longgar, dan inovatif tanpa terikat pada berbagai macam ketentuan seperti halnya buku teks. Rothelin (dalam Febrina, 2018:65) Penggunaan gambar ilustrasi yang tepat pada buku suplemen dapat merangsang siswa dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman yang diperoleh dalam buku

## KESIMPULAN

Produk yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian pengembangan ini adalah produk bahan ajar berupa buku suplemen yang memuat materi sejarah Teladan Dokter Soetom. Materi tersebut berkaitan dengan KD 3.4 dalam silabus mata

pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI yang menuntut peserta didik untuk dapat menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini. Untuk menguji kelayakan bahan ajar buku suplemen peneliti melakukan prosedur penelitian menggunakan model ADDIE (Tegeh, 2014:42) diantaranya adalah dengan melakukan validasi bahan ajar yang dilakukan oleh ahli materi dan sumber belajar. Pada tahap ini diberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan berupa catatan yang diberikan sebagai acuan perbaikan produk.

Persentase perolehan pada kegiatan validasi ahli materi adalah sebesar 87% dari 100% dan Dari validasi ahli sumber belajar presentase perolehannya sebesar 90% dari 100%. Kedua persentase tersebut menjadikan produk buku suplemen Teladan Dokter Soetomo masuk dalam kriteria produk bahan ajar yang sangat valid. Bahan ajar berupa buku suplemen Teladan Dokter Soetomo dikatakan sangat valid berdasarkan kriteria validitas yang menyatakan bahwa persentase dengan angka sebesar 86-100% dalam penilaian validitas termasuk dalam kategori sangat valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S., & Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Ombak.
- Ahmad, R., & Sudjana, N. (1989). *Teknologi pengajaran*. Sinar Baru.
- Akbar, S. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Amri, S., & Ahmadi, I. (2010). *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas*. PT Prestasi Pustakaraya.
- Darinenta, C. A. (2016). Designing English Reading Materials as a Supplementary Book for the Seventh Grade Students of SMP Aloysius Denggung in the First Semester. *English Language Teaching Journal*, 5(3). <http://journal.student.uny.ac.id>
- Febrina, A. dkk. (2018). Bahasa Visual, Gambar Anak, dan Ilustrasi pada Buku Cergam Anak. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang 1 (1)*, 63–82.
- Jamhari, I. dkk. (2018). Pengembangan Buku Suplemen 3D Augmented Reality Sebagai Bahan Belajar Tematik Tema Lingkungan Tentang Perkembangbiakan Hewan Untuk Siswa Kelas III SD. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*. 4 (2), 76–81.
- Masrur, H. dkk. (2017). Pengembangan Buku Suplemen Mutasi Gen pada Matakuliah Genetika. *Jurnal Pendidikan: Teori, Peneitian, Dan Pengembangan*. 2 (9), 1160–1167.
- Nuha, I. H. (2017). *Pengembangan Buku Suplemen Biologi Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pati Sebagai Penunjang Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA/MA*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Permanasari, L. I. (2015). Pengembangan Buku Suplemen Berorientasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3 (2)*, 2057–2066.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA Press.
- Rahmawati, I. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping pada Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter Siswa Kelas 4 SD*. FKIP Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rizki, M. (2016). *Pengembangan Buku Suplemen Kimia Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Pada Materi Kimia Polimer*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Tegeh, I. M. dkk. (2014). *Model Penelitian*. Graha Ilmu.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Widyastutik, D. K. (2018). *Pengembangan E-Book Interaktif Berbasis Creative Problem Solving Learning Menggunakan Model ADDIE Untuk Kelas X SMA (Sekolah Menengah Atas)*. FKIP Universitas Jember.

